

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya usaha jasa konstruksi di era globalisasi semakin meningkat didukung dengan diberlakukannya *Asean Free Trade (AFTA)* pada tahun 2003. Hal itu menunjukkan setiap perusahaan tentu memiliki tujuan *profit oriented* dengan tetap berusaha mempertahankan keamanan (*margin of safety*) perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan salah satunya bergantung pada aktivitas permodalan, seperti yang terjadi di pasar modal. Aktivitas tersebut merupakan sebuah cara mendapatkan sumber dana dari aktivitas investasi para investor. Adapun pasar modal yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah, seperti adanya produk investasi syariah dan saham syariah.

Perkembangan yang pesat pada pasar modal syariah di Indonesia dibuktikan dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII adalah index saham yang hanya berisi 30 perusahaan syariah yang memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar dan nilai transaksi tertinggi. Untuk memperluas kategori perusahaan syariah, dibentuk juga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Tujuan pembentukan ISSI agar dapat mengkategorikan antara saham syariah dengan saham non syariah yang sebelumnya digabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

PT. Total Bangun Persada Tbk. bagian dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang didirikan dengan

nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada tanggal 4 September 1970 dikenal dengan nama PT. Total Bangun Persada Tbk. pada tahun 1981. Merintis di bidang pelaksana konstruksi bangunan gedung.¹ Perusahaan ini mampu bertahan dari krisis moneter pada tahun 1998. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) krisis moneter mengakibatkan penurunan usaha jasa konstruksi hingga minus 36,47% di Indonesia. Selain itu PT. Total Bangun Persada Tbk. masuk kategori *The Best Stock* di bidang *Property* dalam *Iconomic Syariah Award* 2021.²

Sebuah perusahaan yang baik akan dapat memenuhi kepentingan anggota dan pemegang saham. Maka dengan adanya penilaian kinerja perusahaan memudahkan perusahaan dalam menganalisis kegiatan dan merencanakan strategi yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang dapat memenuhi kepentingan anggota, pemegang saham dan menghasilkan keuntungan (*profit*) atau laba bersih maksimal dengan tetap memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Kinerja perusahaan akan ditunjukkan pada laporan dari kegiatan keuangan sebuah perusahaan. Laporan dari kegiatan keuangan perusahaan menjadi sebuah informasi tentang keadaan keuangan dan kinerja yang ada.³ Selain itu laporan keuangan menyajikan laporan laba atau rugi sebuah perusahaan. Menurut PSAK No. 46 (paragraf 7) laba bersih (*Net Profit*) ialah

¹ <https://www.totalbp.com/information/6/sekilas-total-bangun-persada> diakses tanggal 1 April 2021

² <https://m.bisnis.cim/amp/read/20210129/231/1349903/daftar-perusahaan-yang-masuk-jajaran-icomics-syariah-award-2021> diakses tanggal 5 Februari 2021

³ W.H. Wastam, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 2.

keuntungan sudah dipotong dengan beban perusahaan selama suatu periode tertentu.⁴ Selain itu laba merupakan informasi yang menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan.

Informasi tersebut didasarkan pada bentuk angka real dari data keuangan perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi diantaranya pihak internal adalah pihak yang merupakan bagian dari sebuah usaha atau perusahaan seperti manajer, pemegang saham, dan karyawan. Dan pihak eksternal seperti investor, pemerintah, peneliti/lembaga peringkat, supplier, instansi pajak, lembaga swadaya masyarakat dan pemberi dana.⁵

Membandingkan angka-angka real dalam laporan keuangan akan menunjukkan informasi kondisi perusahaan. Kegiatan itu disebut dengan rasio keuangan. Adapun laporan rasio keuangan merupakan hubungan relevan dan signifikan dari angka yang telah dibandingkan antara pos yang ada pada laporan keuangan.⁶ Rasio keuangan tersebut diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

Sebuah perusahaan yang didasarkan pada tujuan *profit oriented*, juga tetap mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan. Maka untuk itu perusahaan hendaknya dapat mengelola aset yang dimiliki agar mendapatkan *profit* maksimal dalam jangka waktu yang berkepanjangan. Untuk mengelola aset yang dimiliki tentunya perusahaan harus mengetahui efektivitas aset dalam

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 303.

⁵ S.S Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), hlm 120.

⁶ S.S Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2010), hlm 298.

menghasilkan laba. Dalam hal itu diperlukan pengukuran efektivitas aset pada laba yaitu dengan menganalisis *Return On Assets* (ROA) sebuah perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah bagian dari jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.⁷ Maka *Return On Assets* (ROA) yang baik bisa saja dipengaruhi faktor lain seperti likuiditas, aktiva dan utang perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang bagus ditunjukkan dari besarnya nilai pengembalian aset atau *Return On Asset*. Ketika nilai ROA minus menunjukkan perusahaan merugi.

Beberapa hal yang mempengaruhi ROA diantaranya ialah likuiditas. Dalam mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya *Current Ratio* (CR). Aktiva lancar berpengaruh terhadap rasio likuiditas dalam menakar kekuatan perusahaan menutupi utang dalam waktu singkat.⁸ CR adalah perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Apabila *Current Ratio* (CR) ditingkat yang rendah, maka dikatakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar kewajibannya atau utang. Apabila setelah pengukuran rasio ternyata tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik.⁹ Hal ini dapat terjadi karena kas atau pengelolaan aset dan modal kerja yang tidak digunakan sebaik mungkin. Maka oleh itu perlu pengelolaan aset yang maksimal untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

⁷ Hanafi, M.M, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 2016), hlm 81.

⁸ Hanafi, M.M. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 37.

⁹ Endang Puji A & Ammelia N A, "Pengaruh Current Ratio (CR) DAN Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk" dalam jurnal sekuritas, vol.3, No.1, 2019, hlm.99

Faktor berikutnya yang mempengaruhi ROA diantaranya utang perusahaan. Dalam mengukur besaran perusahaan didanai hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio hutang untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar semua utangnya.

Bagi pemilik saham, itu menimbulkan pelunasan bunga yang tinggi dan akhirnya menurunkan tingkat pembayaran deviden. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.¹⁰ Semakin rendah *Debt To Asset Ratio* (DAR) akan meningkatkan laba maka pengembalian pinjaman akan semakin besar.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan teori *trade-off* dalam struktur modal bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas.¹² Rasio solvabilitas terkait dengan rasio utang dapat berbanding terbalik dan juga bergerak searah dengan rasio profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang lebih besar dari pada modalnya sendiri, maka itu berdampak pada tingginya bunga dari utang dan sedikit return.¹³ Tingginya utang dapat berdampak baik ataupun berdampak tidak baik bagi perusahaan. Semua itu tergantung pada pengelolaan utang tersebut.

¹⁰ Hanafi, M.M. Manajemen Keuangan. . (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm 309

¹¹ Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan, Cetajan 2*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

¹² Widiawati, “Analisis Strategi Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)” dalam *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, vol.11, No.2, 2017, hlm.257

¹³ Hanafi, M.M. Manajemen Keuangan. . (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm 4

Berdasarkan teori terdapat permasalahan pada PT. Total Bangun Persada Tbk yang menjadi objek penelitian ini. Permasalahan tersebut terdapat pada data-data yang menunjukkan kondisi *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X_1 , *Debt To Asset Ratio* (DAR) variabel X_2 , dan *Return On Assets* (ROA) menjadi variabel Y. Berikut data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010-2019

Tahun	Current Ratio (CR)		Debt To Asset Ratio (DAR)		Return On Assets (ROA)	
2009	153.94%		61.85%		4.03%	
2010	150.53%	↓	62.23%	↑	5.08%	↑
2011	140.38%	↓	64.49%	↑	6.51%	↑
2012	144.42%	↑	65.80%	↑	8.80%	↑
2013	157.97%	↑	63.21%	↓	9.57%	↑
2014	129.84%	↓	67.82%	↑	6.59%	↓
2015	125.83%	↓	69.56%	↑	6.72%	↑
2016	128.07%	↑	68.05%	↓	7.50%	↑
2017	126.08%	↓	68.85%	↑	7.13%	↓
2018	137.25%	↑	67.41%	↓	6.33%	↓
2019	142.26%	↑	63.65%	↓	5.92%	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT.TOTL Tbk.

Keterangan :

↑ = Adanya penambahan dari tahun sebelumnya.

↓ = Adanya pengurangan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan permasalahan hubungan pada kondisi kenaikan dan penurunan terhadap kedua variabel. Variabel *Current*

Ratio (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan PT. Total Bangun Persada Tbk. Seperti tahun 2010 terdapat permasalahan pada hubungan yang bergerak lurus diantara kenaikan DAR dari 61,85 menjadi 62,23 diikuti *Return On Assets* (ROA) dari 4,03 menjadi 5,08. Hal serupa terjadi pada tahun 2011 variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 62,23 menjadi 64,49 diikuti *Return On Assets* (ROA) dari 5,08 menjadi 6,51.

Pada tahun 2012 terjadi kenaikan yang mengakibatkan permasalahan kondisi variabel yang bergerak lurus pada *Current Ratio* (CR) dari 140,38 menjadi 144,42, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 64,49 menjadi 65,80 terhadap *Return On Assets* (ROA) dari 6,51 menjadi 8,80. Pada tahun 2013 juga terjadi pada *Current Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan dari 144,42 menjadi 157,97 dan kenaikan *Return On Asset* (ROA) dari 8,80 menjadi 9,57.

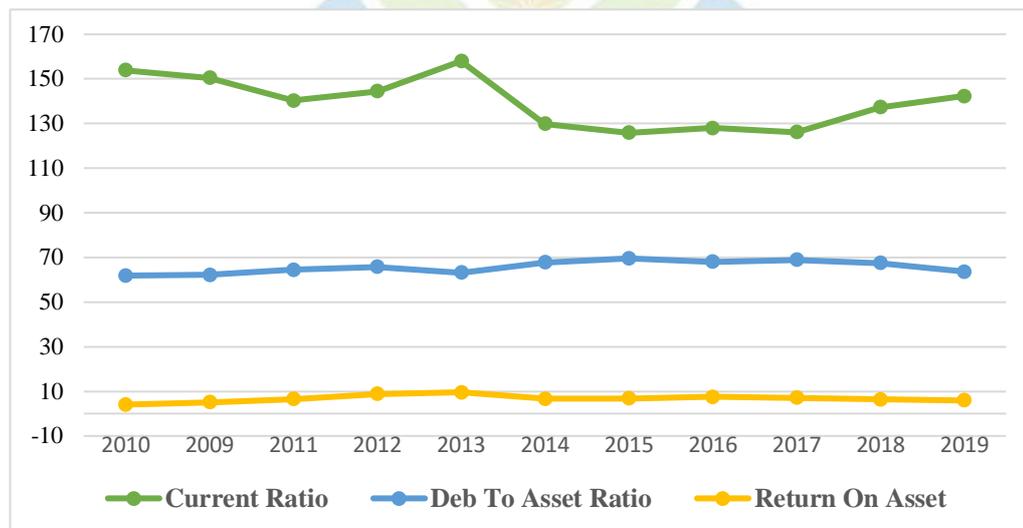
Permasalahan juga pada kondisi *Current Ratio* (CR) yang mengalami penurunan dari 157,97 menjadi 129,84 diikuti penurunan *Return On Assets* (ROA) dari 9,57 menjadi 6,59. Tahun 2015 permasalahan terjadi dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang mengalami kenaikan dari masing-masing 67,82 dan 6,59 menjadi 69,56 dan 6,72.

Tahun 2016 permasalahan terdapat pada *Current Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan dari 125,83 menjadi 128,07 diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) dari 6,72 menjadi 7,50. Pada tahun 2017 Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang (ROA) mengalami penurunan dari masing-masing 128,07 dan 7,50 menjadi 126,08 dan 7,13.

Berbeda dengan tahun sebelumnya permasalahan pada tahun 2018 terjadi pengurangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) masing-masing 68,85 dan 7,13 menjadi 67,41 dan 6,33. Kondisi tersebut kembali terjadi pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) keduanya bergerak lurus disebabkan penurunan dari masing-masing 67,41 dan 6,33 menjadi 63,65 dan 5,92.

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA);

Grafik 1.1
***Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2010-2019**



Berdasarkan kondisi tersebut terdapat hubungan yang saling mempengaruhi yakni adanya variabel bebas dan terikat penelitian ini. Rasio solvabilitas terkait dengan rasio utang dapat berbanding terbalik dan juga bergerak searah dengan rasio profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang lebih besar dari pada modalnya sendiri, maka itu

berdampak pada tingginya bunga dari utang dan sedikit return.¹⁴ Tingginya utang dapat berdampak baik ataupun berdampak tidak baik bagi perusahaan. Semua itu tergantung pada pengelolaan utang tersebut.

Variabel independen (yang mempengaruhi) yakni Rasio lancar (CR) dan Rasio Utang (DAR). Sedangkan variabel dependen (dipengaruhi) yaitu *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2013 dan 2016 terjadi peningkatan *Current Ratio* (CR) yang diikuti penambahan *Return On Asset* (ROA). Hal serupa juga terjadi pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2010, 2011, dan 2015.

Selain itu terjadi penurunan pada *Current Ratio* (CR) yang diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014 dan 2017. Ketidaksesuaian serupa juga terjadi pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 dan 2019. Adapun ketidaksesuaian pada tahun 2012 terjadi kondisi kenaikan yang bersamaan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010-2019)”***

¹⁴ Hanafi, M.M. Manajemen Keuangan. . (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm 4

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berlandaskan terhadap latar belakang tersebut, penulis berpendapat bahwa adanya dampak *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* kepada *Return On Asset*. Maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010-2019?
2. Berapa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010-2019?
3. Berapa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010- 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, secara teoritis atau praktis.

1. Kepentingan paham

- a. Mampu mejabarkan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA);
- b. Media pengembang wawasan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA);
- c. Menguatkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA);
- d. Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA).

2. Kepentingan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk pengambilan keputusan;
- b. Bagi investor, penulisan ini membantu menganalisa saham yang bagus di bursa dalam berinvestasi;
- c. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan, bahan rujukan dan menjadi bagian dari term dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.